

KETERAMPILAN BERBAHASA RESEPTIF PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUBU KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

Netta Erlina¹, Muhammad Lahir², Al Ashadi Alimin³

¹IKIP PGRI Pontianak. Email: erlinanetta552@gmail.com

²IKIP PGRI Pontianak. Email: muhammadlahir@gmail.com

³IKIP PGRI Pontianak. Email: alashadialimin@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbahasa reseptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sementara itu bentuk dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini ialah teknik observasi, tes dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, tes dan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model menurut Miles dan Huberman (Sugiono). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa reseptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya meliputi: (1) bagaimanakah keterampilan menyimak pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya; (2) bagaimanakah keterampilan membaca pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci : Keterampilan, menyimak, membaca.

Abstract

This study aims to describe receptive language skills in seventh grade students of SMP Negeri 1 Kubu, Kubu District, Kubu Raya Regency. The method used in this study is descriptive. Meanwhile, the form in this study is qualitative. The data collection techniques. The data collectors used in this study were observation guidelines, test and interview guidelines. This study used an interactive data analysis model according to Miles and Huberman (Sugiono). The results of this study indicate that the receptive language skills of seventh grade students of SMP Negeri 1 Kubu, Kubu District, Kubu Raya Regency include: (1) how are the listening skills of VII graders of SMP Negeri 1 Kubu, Kubu District, Kubu Raya Regency; (2) how are the reading skills of seventh graders student of SMP Negeri 1 Kubu, Kubu District, Kubu Raya Regency.

Keywords: Listening, skills, reading.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu untuk melakukan interaksi atau hubungan dengan sesama manusia. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu bahasa merupakan sesuatu yang paling penting bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mengkomunikasikan dirinya. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bahasa juga dipergunakan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia seperti penelitian, penyuluhan pemberian bahan untuk menyampaikan pikiran, gagasan pandangan serta perasaan.

Bahasa sangat penting pada bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi memiliki dua cara yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Berkomunikasi secara langsung merupakan proses dari kegiatan berbicara dan menyimak, sedangkan tidak langsung merupakan proses dari kegiatan membaca

dan menulis. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkembang karena bahasa kita dapat memperoleh informasi dan bahasa juga berfungsi sebagai sarana pengajaran pendidikan dan tidak dapat dipisahkan.

Berbahasa dalam kurikulum sekolah meliputi : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pelaksanaannya keempat keterampilan berbahasa saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Satu diantaranya berbahasa khusus memiliki karakter dengan pendidikan bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum K13. Pada kompetensi dasar kurikulum K13, 2,5 menjelaskan tentang menunjukkan perilaku peduli, santun dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan mengenai konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik. Oleh karena itu guru dituntut menggunakan strategi belajar mengajar.

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “Bagaimana atau Mengapa” peneliti hanya sedikit peluang untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer pada konteks kehidupan nyata. Studi kasus digunakan dan menjadi strategi penelitian dalam bidang ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, perencanaan dan juga di bidang ekonomi. Singkatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata, seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasi dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional dan kematangan industri-industri. (Robert K. Yin, 2015:1).

Pada dasarnya suatu penelitian tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa perencanaan yang matang, umumnya peneliti telah ada acuan yang mendasarinya. Hal ini bertujuan sebagai titik tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian. Oleh karena itu sangat perlu melihat penelitian yang relevan kita dapat menggunakan lebih dari satu strategi dalam penelitian ini.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa bahasa sebagai sebuah sistem komunikasi yang membuat manusia dapat berkerja sama. Bahasa merupakan salah satu pembelajaran aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, merupakan acuan dari setiap siswa sehingga siswa bisa menguasai pembelajaran, dengan himbauan supaya siswa benar-benar mengerti apa yang dipelajarinya.

Keterampilan bahasa menurut Tarigan (2008 : 1) mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Memperoleh keterampilan berbahasa harus melalui suatu hubungan yang teratur mulai dari belajar menyimak, belajar berbicara, belajar membaca, dan belajar menulis. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat ekspratif atau produktif yaitu memberikan informasi sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi. Hal ini senada dengan diungkapkan oleh Kridalaksana (Abdul Chair 2014: 32) bahwa “Bahasa adalah suatu sistem berupa lambang bunyi bersifat arbiter digunakan oleh masyarakat tutur untuk berkerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi.

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah interaksi antara manusia dan lingkungan. Melalui proses belajar-mengajar yang tersusun dan teratur, yang dapat mengubah kemampuan peserta didik dari suatu tingkat ketingkat yang lebih baik. Adapun keterampilan yang peneliti teliti difokuskan pada penelitian keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Menyimak adalah suatu proses kegiatan

mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, secara interpretasi untuk memperoleh informasi melengkapi isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau lisan (Tarigan 2008 : 4). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media, kata-kata/ bahasa tulis. Untuk menerapkan keterampilan berbahasa reseptif tersebut peneliti menggunakan cerita fantasi sebagai materi, bahan ajar serta hasil yang akan di peroleh peneliti. Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang berbentuk hayalan. Angan-angan atau imajinasi pengarang yang diceritakan dalam alur normal Menurut Suryabrata (2014 : 39) mengemukakan bahwa “Biasanya fantasi didefinisikan sebagai daya untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan yang sudah ada, dan tanggapan baru itu tidak harus sesuai dengan benda-benda yang ada” cerita fantasi juga merupakan salah satu cerita yang disukai anak-anak. Dengan demikian terjawablah sub-sub fokus dalam penelitian ini yaitu untuk keterampilan menyimak peneliti menggunakan video cerita fantasi sebagai bahan menyimak dan untuk keterampilan membaca peneliti menggunakan teks cerita fantasi sebagai bahan bacaan.

Ada beberapa alasan peneliti memilih keterampilan berbahasa reseptif yang pertama. Peneliti berpandangan bahwa keterampilan bahasa tidak terlepas dari manfaat bahasa, dalam keterampilan berbahasa siswa yang baik dan sesuai konteks akan memudahkan guru dan siswa dalam belajar mengajar, Kedua karena peneliti ingin melihat sejauh mana keterampilan siswa dalam menyimak dan dapat memahami bahan simakan dari sumber lisan dan sejauh mana keterampilan membaca siswa dengan melafalkan kata atau kalimat sehingga pembaca dapat menyampaikan pesan yang dibaca. Pentingnya menyimak dan membaca bagi siswa guru tidak bisa menghindari dari pembelajaran menyimak dan membaca tersebut. Keterampilan menyimak dan membaca ini dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam pencapaian suatu pemikiran dan keberanian siswa secara teratur, terarah dan tepat yang berfungsi menafsirkan respon pendengar terhadap diri sendiri. Menyimak dan membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung, tatap mukan dan tidak tatap muka dengan orang lain.

Pada saat belajar mengajar berlangsung, tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik menurut Abdullah, R (2016 : 1) guru harus memiliki kemampuan untuk memahami pesrta didik dengan berbagai perbedaan agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan penggunaan bahasa guru sangat mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Maka dari itu keterampilan berbicara guru sangat berpengaruh saat berada di dalam kelas. Guru harus mampu memberikan pengarahan dan memberikan berbahasa kepada siswa di dalam kelas dan siswa harus menyesuaikan konteks dan situasi yang terjadi, agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Alasan peneliti memilih SMP I Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya beralamat di Jalan Soeparto 1 Kubu No.115 Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya pertama, peneliti telah melakukan pra observasi ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya menemukan gejala-gejala kurang minat belajar

siswa untuk memahami pembelajaran menyimak dan membaca. Kedua, siswa cenderung kurang percaya diri ketika guru meminta siswa untuk membacakan cerita fantasi di depan kelas, ketiga, kurangnya strategi, media dan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMP I Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

Peneliti hanya memfokuskan pada keterampilan reseptif pada siswa kelas VIIB SMP Negeri I Kubu. Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Januari 2021 dengan melakukan wawancara guru dan siswa, peneliti mendapati bahwa pemahaman keterampilan menyimak pada siswa masih terbilang rendah. Pada umumnya semua siswa mampu untuk menyimak dan membaca, namun untuk keterampilan menyimak siswa hanya mendengar dan menyalin atau menuliskan kembali cerita yang dibacakan oleh temannya. Keterampilan membaca siswa pada saat didepan kelas banyak malu-malu dan hanya terfokus pada teks, serta volume suara yang tidak nyaring mengakibatkan penyimak tidak bisa menyimak dengan baik.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, maka peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana keterampilan menyimak, bagaimana keterampilan membaca siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Kubu. Pengamatan yang dilakukan bukan tanpa alasan melainkan pengamatan ini bertujuan guna memberikan dampak yang bersifat positif bagi pengajaran bahasa dalam upaya pengukuran proses keterampilan reseptif siswa, terutama bagi pendidik agar lebih baik lagi dalam mempersiapkan strategi serta bahan ajar yang sesuai dan tidak monoton dalam proses belajar. Oleh karena itu pengamatan mengenai keterampilan berbahasa reseptif pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya perlu dilakukan.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai “Keterampilan Berbahasa Reseptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya”. Elviana,dkk (2021 : 4) mengemukakan bahwa metode diskriptif menekankan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sugiono (2017: 207) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah digunakan untuk analisis data yang dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data dalam penelitian ini berupa kata yang mengandung Keterampilan Berbahasa Reseptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi teknik pengukuran dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpul data. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh alat-alat pengumpul data berupa pedoman observasi, tes dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang peneliti gunakan ialah triangulasi, diskusi teman sejawat, dan kecakupan reverensi. Teknik analisis data pada penelitian ini interatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan uraian mengenai hasil penelitian keterampilan berbahasa reseptif (keterampilan menyimak dan keterampilan membaca) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

1. Keterampilan Menyimak

Berdasarkan hasil penelitian pada saat menyimak cerita fantasi dengan memahami kalimat yang didengarkan lebih dari sebagian siswa sudah mampu memahami kalimat dengan baik dan benar sesuai perintah dari guru. Pada dasarnya kemampuan menyimak siswa kelas VII B SMP Negeri Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkatan yang berbeda-beda yang terbagi kedalam tiga kategori, yakni cukup dengan nilai antara 65-70, baik dengan nilai antara 71-75, dan sangat baik dengan nilai ≥ 76 .

Keterampilan menyimak siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya di dapatkan berdasarkan hasil tes atau pengamatan penelitian sekolah. Dari hasil pengamatan dilakukan peneliti menemukan data siswa yang memiliki kategori keterampilan yang berbeda-beda yaitu kategori cukup baik, kategori baik dan kategori sangat baik.

Tabel 1 Keterampilan Menyimak Siswa

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Cukup baik	14	40%
2	Baik	14	40%
3	Sangat baik	7	20%
Jumlah		35	100%

Data diolah peneliti 19 Oktober 2021

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian siswa pada keterampilan menyimak perlu di apresiasi guna meningkatkan pemahaman mereka dalam kemampuan menyimak. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut ;

a. Keterampilan Menyimak Siswa dengan Kategori Cukup Baik

Data : 1 Afifah Nuria Fitri

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menyimak pada siswi, Afifah Nuria Fitri merupakan salah satu siswi yang memiliki karakter sedikit pendiam dikelasnya. Berikut perolehan penilaian yang didapatnya berdasarkan penilaian pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan rincian aspek-aspek penilaian sebagai berikut ; tema (5 poin), latar (3 poin), tokoh (3 poin), alur (3 poin), gaya bahasa (4 poin), sudut pandang (3 poin), amanat (3 poin) dengan nilai keseluruhan yakni 68,57. Afifah Nuria Fitri mendapatkan penilaian yang sempurna pada penilaian tema karena mampu menemukan tema dengan tepat, untuk penilaian latar hanya mampu menemukan tiga latar tempat pada cerita, untuk penilaian gaya bahasa sudah mampu menemukan dalam cerita, sudah mampu menemukan satu sudut pandang dengan tepat, akan tetapi masih kurangnya kesimpulan pada amanat. Meski perolehan nilai yang didapatnya tidak begitu tinggi namun terdapat beberapa aspek penilaian yang sudah sesuai dengan indikator penilaian.

b. Keterampilan Menyimak Siswa dengan Kategori Baik

Data : 2 Annisa

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menyimak, siswi dengan keterampilan baik bernama Annisa merupakan siswi kelas VII B yang memiliki karakter siswi yang terbilang aktif saat pembelajaran berlangsung di kelas. Berikut hasil penilaian keterampilan menyimak yang telah di dapati peneliti pada saat pembelajaran cerita fantasi.

Objek penelitian dengan karakter menyimak baik atas nama Annisa, dengan memperoleh rincian nilai yang diperoleh Annisa yakni sebagai berikut ; tema (5 poin) menemukan tema dengan tepat, latar (4 poin) menemukan empat latar, tokoh (3 poin) menyebutkan tiga tokoh, alur (3 poin) menyebutkan alur, gaya bahasa (4 poin) bisa menyebutkan gaya bahasa, sudut pandang (3 poin) menemukan satu sudut pandang akan tetapi tepat, amanat (3 poin) menemukan amanat dalam cerita akan tetapi kurang tepat dengan nilai keseluruhan 71,42.

c. Keterampilan Menyimak Siswa dengan Kategori Sangat Baik

Data : 1 Annisa Intan Fadhillah

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menyimak, Anisa Intan Fadhillah merupakan siswi yang sangat aktif diantara siswa lain di kelasnya. Ia juga memiliki pemahaman yang sangat baik dalam pembelajaran menyimak, hal ini tentunya sejalan dengan perolehan nilai yang didapatnya dengan rincian nilai yang diperoleh Annisa yakni sebagai berikut ; tema (5 poin) mampu menemukan tema dalam cerita, latar (4 poin) menyebutkan latar tempat dalam cerita, tokoh (4 poin) menemukan empat tokoh dalam cerita, alur (3 poin) menyebutkan alur, gaya bahasa (4 poin) menyebutkan gaya bahasayang terkandung dalam cerita, sudut pandang (4 poin) menyebutkan sudut pandang dalam cerita, amanat (4 poin) dan dapat menyimpulkan amanat dalam cerita fantasi dengan nilai keseluruhan 80.

2. Keterampilan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya di dapatkan berdasar hasil tes atau pengamatan penilaian di sekolah. Dari hasil pengamatan sebanyak 35 siswa yang dilakukan peneliti, ditemukan data siswa yang memiliki kategori keterampilan yang berbeda-beda yaitu keterampilan sangat baik, baik dan cukup baik. Adapun rentang nilai dengan kategori sangat baik yaitu antara ≥ 75 , kategori baik yaitu dengan rentang nilai antara 65-74, sedangkan kategori cukup baik yaitu siswa yang memiliki nilai di bawah yaitu kurang dari 65.

Tabel 2 Keterampilan Membaca Siswa

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Cukup baik	10	29%
2	Baik	18	51%
3	Sangat baik	7	20%

Jumlah	35	100%
---------------	-----------	-------------

Data diolah peneliti 19 Oktober 2021

Dari tabel 2 Keterampilan Membaca siswa di atas dapat disimpulkan untuk keterampilan membaca siswa dapat di kategorikan baik karena dari 35 siswa yang memiliki baik 18 orang siswa yaitu 51 % lebih banyak dibandingkan kategori yang lainnya.

a. Kategori Sangat Baik

Berdasarkan hasil yang di peroleh siswa, keterampilan membaca sangat baik sebanyak (7) orang yang terdiri dari (6) orang siswi perempuan dan (1) orang siswa laki-laki. Mereka memiliki kemampuan membaca dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang hanya saja masih memiliki sedikit kesalahan.

Tabel 3 Nilai Membaca Sangat Kategori Baik

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Pelafalan	Intonasi	Jeda	Gerak Tubuh	Mimik Wajah		
1	Afifah Nuria Fitri	4	5	4	4	4	21	84
2	Annisa Intan Fadhillah	5	4	4	4	4	21	84
3	Dian Dini Anggraini	3	4	4	4	4	19	76
4	Nanda Ikhwan Syah	4	4	4	4	3	19	76
5	Ratika	5	4	4	4	4	21	84
6	Ririn Dewi Malini	4	4	4	4	4	20	80
7	Syf. Ningsih Safira	4	4	4	4	3	19	76

Dari tabel 3 objek penelitian dengan kategori sangat baik, untuk penilaian pelafalanan Annisa Intan Fadhillah dan Ratika mereka melafalkan bunyi ujaran yang jelas bisa terdengar oleh audien serta mereka mendapatkan nilai terbaik yaitu 5 poin dalam penilaian pelafalan saat membaca, untuk Afifah Nuria Fitri, Nanda Ikhwan Syah, Ririn, Dewi Malini, dan Syf Ningsih Safira mereka membaca sudah baik terdengar oleh audien hanya kurangnya pada penegasan dalam cerita mereka mendapatkan nilai 4 poin, sementara Dian Dini Anggraeni untuk penilaian Pelafalannya masih kurang jelas terdengar hanya mendapatkan nilai 3 poin untuk pelafalan.

Pada penilaian intonasi Afifah Nuria Fitri mendapatkan nilai 5 poin karena intonasi, tekanan, nada dan durasi yang sesuai pada saat membaca, untuk Anisa Intan Fadhillah, Dian Dini Anggraini, Nanda Ikhwan Syah, Ratika, Ririn Dewi Malini, serta Syf. Ningsih Safira mereka mendapatkan nilai 4 poin dikarenakan pada saat membaca mereka nada suara serta durasi yang mereka gunakan masih kurang tepat.

Pada penilaian jeda, Afifah Nuria Fitri, Anisa Intan Fadhillah, Dian Dini Anggraini, Nanda Ikhwan Syah, Ratika, Ririn Dewi Malini dan Syf. Ningsih Safira mereka sama-sama mendapatkan 4 poin karena mereka pada saat membaca masih kelihatan bingung pada tanda titik (.) dan koma (,).

Pada saat membaca gerak tubuh sangat mendukung guna penyampaian pesan dalam membaca mereka masih terlihat kaku, serta masih fokus pada satu titik yaitu buku atau teks bacaan akan tetapi sekali-kali ada sedikit melihat ke depan itu sudah termasuk penilaian dalam membaca.

Mimik wajah dalam membaca cerita fantasi merupakan poin penting juga karena perubahan raut muka, bibir dan juga hidung dapat menggambarkan suatu emosi yang kita rasakan apakah itu senang dan sedih, untuk lima orang siswa sudah bisa mengekspresi diri dalam membaca mereka bisa tersenyum pada saat membaca yang lucu akan tetapi Nanda Ikwan Syah dan Syf. Ningsih Safira membaca cerita fantasi masih terlalu datar sama saja ekspresinya.

b. Kategori Baik

Berdasarkan hasil yang di peroleh siswa, keterampilan membaca dengan Kategori baik sebanyak (18) orang yang terdiri dari (8) orang siswi perempuan dan (10) orang siswa laki-laki. Kemampuan mereka dalam membaca sudah baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada saat membaca.

Tabel 4 Nilai Membaca Kategori Baik

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Pelafalan	Intonasi	Jeda	Gerak Tubuh	Mimik Wajah		
1	Aril Anur Rahman	3	4	4	3	3	17	68
2	Della Saputri	3	4	3	4	3	17	68
3	Enjel Vitaloka	4	4	4	3	3	18	72
4	Fringky	4	4	3	3	3	17	68
5	Frylla Virta Panggas	4	3	4	3	3	17	68
6	Gilang Adi Riski	3	4	4	3	3	17	68
7	Halim Afzaal	4	4	3	3	3	17	68
8	Ica Damayati	3	4	4	4	3	18	72
9	Indri Utami	3	4	4	3	3	17	68
10	Kenedy Theoge	3	4	4	3	3	17	68
11	Mohamad Hasbi Vahlebi	3	4	4	3	4	18	72
12	Rena	4	4	4	3	3	18	72
13	Ridho	3	4	4	4	2	17	68
14	Ridho Abdillah	3	4	3	4	3	17	68
15	Seno Saputra	4	4	3	3	3	17	68
16	Shinta Ramadhani	4	3	4	3	3	17	68
17	Viola	4	4	3	3	4	18	72
18	Yunita	4	3	4	3	4	17	68

Dari tabel 4 objek penelitian dengan kategori sangat baik, untuk penilaian Melafalkan bunyi ujaran yang tepat dan jelas merupakan kunci keberhasilan dalam membaca dari 18 siswa delapan 8 orang siswa yang mendapatkan nilai 4 poin dalam penilaian pelafalan karena pelafalan kata jelas tidak terpengaruh oleh bahasa daerah dan 10 siswa yang pelafalan kata kurang jelas, masih terpengaruh oleh bahasa daerah serta mendapatkan nilai 3 poin.

Intonasi juga tidak kalah pentingnya dari aspek penilaian lainnya karena sebagai pemikat dalam membaca. Intonasi dapat dikatakan ketepatan nada atau lagu kalimat, tekanan dan durasi dari 18 siswa 15 orang siswa yang sudah memahami tekanan dan durasi akan mereka mendapatkan nilai 4 poin untuk tiga 3 orang siswa lain nya mereka mendapatkan 3 poin karena penempatan suara sudah cukup bervariasi atau cukup menarik akan tetapi penempatan intonasinya kurang tepat.

Jeda dalam suatu cerita berfungsi untuk membedakan makna seperti koma (,), titik (.) titik koma (;) tanda Tanya (?) dan tanda seru (!) untuk cerita fantasi dengan kategori baik dari 18 siswa 12 orang siswa yang sudah memahami mereka sudah tahu menempatkan tekanan, jeda serta durasi yang cukup sesuai dan tepat pad saat membaca cerita fantasi dan mereka mendapatkan nilai 4 poin, dan untuk enam 6 orang lainnya mereka sudah mamahami penempatan tekanan, jeda serta durasi cukup sesuai meskipun kurang tepat.

Gerak tubuh dengan gerak tangan, kaki dan kepala yang sesuai dapat menambah gaya tarik bagi pendengar dari 18 siswa 6 orang siswa mendapatkan nilai 4 yaitu mereka yang membaca dengan gerak-gerik fisik tepat, dan sikap tubuh cukup tenang dan membaca cukup stabil dan 12 siswa lainnya membaca gerak tangan cukup kaku, badan cukup tenang dan kurang stabil.

Mimik wajah dalam membaca cerita fantasi merupakan poin penting juga karena perubahan raut muka, bibir dan juga hidung dapat menggambarkan suatu emosi yang kita rasakan apakah itu senang dan sedih, untuk Kenedy Theoge dan Mohamad Hasbi Valebi mimik wajah cukup menarik dan tatapan mata tepat. Untuk 15 siswa lainnya mereka mendapatkan nilai 3 poin karena mimik wajah kurang menarik dan tatapan mata cukup tepat sedangkan Ridho memiliki nilai 2 poin karena dalam membaca ridho mimik wajah kurang menarik tatapan mata kurang tepat.

c. Kriteria Cukup Baik

Berdasarkan hasil yang di peroleh siswa, keterampilan membaca cukup baik sebanyak (10) orang yang terdiri dari (5) orang siswi perempuan dan (5) orang siswa laki-laki. Kemampuan mereka dalam membaca terbilang kurang baik, hal tersebut dikarenakan pada saat membaca kurang memperhatikan aspek-aspek penilaian sehingga berpengaruh terhadap hasil membaca.

Tabel 5 Nilai Membaca Kategori Cukup Baik

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		Pelafalan	Intonasi	Jeda	Gerak Tubuh	Mimik Wajah		
1	Aliaa Ilandari	4	3	3	3	3	16	64
2	Annisa	3	3	3	3	3	15	60
3	Chika Aulia	3	4	3	3	3	16	64
4	Faril Praseyo	3	4	3	3	3	16	64
5	Finalia Anggraini	4	3	3	3	3	16	64
6	Jailani	3	3	3	3	3	15	60
7	Muhammad Tri Alamsyah	3	3	3	3	3	15	60
8	Putra	4	4	3	3	2	16	64
9	Saparudin	3	3	3	3	3	15	60
10	Sofia	3	3	3	4	3	16	64

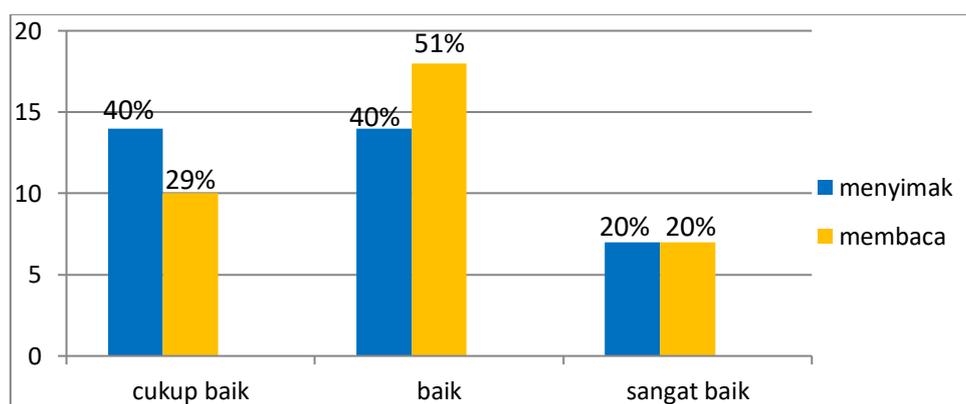
Dari tabel 5 objek penelitian dengan kategori sangat cukup baik, untuk penilaian Melafalkan bunyi ujaran yang tepat dan jelas merupakan kunci keberhasilan dalam membaca dari 10 siswa 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 4 poin dalam penilaian pelafalan karena pelafalan kata jelas tidak terpengaruh oleh bahasa daerah dan 7 siswa yang pelafalan kata kurang jelas, masih terpengaruh oleh bahasa daerah serta mendapatkan nilai 3 poin.

Intonasi juga tidak kalah pentingnya dari aspek penilaian lainnya karena sebagai pemikat dalam membaca. Intonasi dapat dikatakan ketepatan nada atau lagu kalimat, tekanan dan durasi dari 10 siswa 3 orang siswa yang sudah memahami tekanan dan durasi akan mereka mendapatkan nilai 4 poin untuk tiga 7 orang siswa lain nya mereka mendapatkan 3 poin karena penempatan suara sudah cukup bervariasi atau cukup menarik akan tetapi penempatan intonasinya kurang tepat.

Jeda dalam suatu cerita berfungsi untuk membedakan makna seperti koma (,), titik (.) titik koma (;) tanda Tanya (?) dan tanda seru (!) untuk cerita fantasi dengan kategori baik mereka sudah mamahami penempatan tekanan, jeda serta durasi akan tetapi masih kurang tepat dalam penempatan jeda tersebut, ada kalanya tanda titik mereka lanjut membaca dan tanda koma mereka terlalu menggunakan jeda dengan ini mereka rata-rata mendapatkan nilai 3 pon.

Gerak tubuh dengan gerak tangan, kaki dan kepala yang sesuai dapat menambah gaya tarik bagi pendengar dari 10 siswa hanya Sofia saja yang mendapatkan nilai 4 yaitu mereka yang membaca dengan gerak-gerak fisik tepat, dan sikap tubuh cukup tenang dan membaca cukup stabil dan 9 siswa lainnya membaca gerak tangan cukup kaku, badan cukup tenang dan kurang stabil.

Mimik wajah dalam membaca cerita fantasi merupakan poin penting juga karena perubahan raut muka, bibir dan juga hidung dapat menggambarkan suatu emosi yang kita rasakan apakah itu senang dan sedih, dari 10 orang siswa 9 orang siswa mendapatkan nilai 3 poin karena mimik wajah kurang menarik dan tatapan mata cukup tepat, sementara Putra memiliki nilai 2 poin karena dalam membaca Putra memiliki mimik wajah kurang menarik dan tatapan mata kurang tepat.



Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Gambar 1. Keterampilan Berbahasa Reseptif Siswa Kelas VII B

Pada gambar 1 dapat kita pahami dari 35 siswa dengan kategori cukup baik yaitu untuk keterampilan menyimak mendapatkan 40 % dengan jumlah siswa 14 orang, untuk

keterampilan membaca mendapatkan 29 % yaitu dengan jumlah siswa 10 orang. Untuk kategori baik yaitu untuk keterampilan menyimak mendapatkan 40 % dengan jumlah siswa 14 orang, untuk keterampilan membaca mendapatkan 51 % yaitu dengan jumlah siswa 18 orang. Sedangkan untuk kategori sangat baik yaitu untuk keterampilan menyimak mendapatkan 20 % dengan jumlah siswa 7 orang, untuk keterampilan membaca mendapatkan 20 % yaitu dengan jumlah siswa 7 orang. Dengan ini dari kedua keterampilan mendapatkan nilai baik yang menunjang proses penelitian.

Pembahasan Temuan Penelitian

1. Keterampilan Menyimak

Berdasarkan permasalahan keterampilan menyimak maka siswa termasuk kategori cukup baik dengan memperoleh nilai 65-70 empat belas (14) orang siswa, selanjutnya siswa dengan kategori menyimak baik antara 71-75 berjumlah empat belas (14) orang siswa, dan yang terakhir siswa termasuk kategori sangat baik antara 76-100 berjumlah tujuh (7) orang siswa.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian di atas, maka keseluruhan data yang dikumpulkan berdasarkan keterampilan menyimak dikategorikan baik terdapat nilai rata-rata (71,87) dan mendapat nilai baik. Hasil ini didapat peneliti pada saat melakukan penelitian keterampilan menyimak dengan materi cerita fantasi, meliputi tingkat ingatan. Wirdianti,dkk (2016 : 2) keterampilan menyimak memiliki kesulitan tersendiri untuk dipelajari karena respons dari kegiatan menyimak itu berbeda-beda tergantung pada kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat di atas Arifin Bustanul, dkk (2017:1.13) menyimak merupakan bahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya dan dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa. Menurut Nurgiantoro (2010: 239) menyebutkan ada lima tingkat tes keterampilan menyimak meliputi tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis dan simakan. Maka dari itu peneliti memilih aspek tingkat ingatan, dan tingkat pemahaman untuk sebagai panduan peneliti, berdasarkan aspek tersebut yang di peroleh peneliti bahwa keterampilan menyimak siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Sebagian dari tiga (3) kategori cukup baik, baik dan sangat baik dalam memperoleh nilai maksimal atau rata-rata baik. ini dilihat dari keterampilan menyimak dan nilai rata-rata yang dicapai siswa.

2. Keterampilan Membaca

Berdasarkan permasalahan keterampilan membaca siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya yang di jadikan objek terdiri dari tiga (3) kategori kriteria keterampilan membaca, kriteria sangat baik, kriteria baik dan kriteria kurang baik dengan jumlah siswa tiga puluh lima (35) orang. Siswa termasuk kategori sangat baik dengan memperoleh nilai 75-100 berjumlah tujuh (7) orang siswa, selanjutnya siswa dengan kategori membaca baik antara 65-74 berjumlah delapan belas (18) orang siswa, dan yang terakhir siswa termasuk kategori kurang baik antara 0-65 berjumlah sepuluh (10) orang siswa. Berdasarkan pemahaman dan hasil di atas keterampilan membaca cerita fantasi dan hasil rata-rata yang diperoleh nilai baik yaitu 69,37.

Hal ini didapati peneliti pada saat melakukan penelitian melalui keterampilan membaca siswa dengan materi cerita fantasi. Dalman (2014: 5) mengatakan "Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai

informasi yang terdapat dalam tulisan”. Menurut Adiwira, S.P (2007 : 5) keterampilan membaca adalah proses menggali keseluruhan makna isi bacaan melalui berpikir, nalar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya kemampuan berpikir kritis, sikap dan sasaran membaca. sejalan dengan pendapat ahli di atas Tarigan (2008 : 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Berdasarkan aspek penilaian keterampilan membaca siswa SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya kategori baik mendapat nilai rata-rata 69,37, dalam menempatkan pencapaian maksimal atau rata-rata baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari keterampilan menyimak dan keterampilan membaca memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Hanya saja berdasarkan pengamatan dan penilaian tes hal tersebut masih terdapat perbandingan ini dilihat dari keterampilan menyimak dan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada materi cerita fantasi dapat disimpulkan bahwa antara keterampilan menyimak dan membaca siswa lebih terampil dalam menyimak dengan nilai rata-rata 71,87 dibandingkan dengan keterampilan membaca dengan nilai rata-rata 69,37

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa reseptif pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya tergolong cukup baik. Secara khusus dalam keterampilan menyimak perlunya pemahaman yang baik, tidak sekedar mendengar informasi atau bacaan yang diucapkan dari pembaca. sedangkan pada saat membaca siswa juga harus memperhatikan tanda baca agar informasi atau isi bacaan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh peneliti.

1. Keterampilan menyimak pada cerita fantasi kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kubu tahun ajaran 2020/2021 di katagorikan baik. siswa tersebut masih kurang memperhatikan guru menjelaskan materi, akan tetapi terdapat sebagian siswa yang memperhatikan dengan baik. siswa tersebut masih kurang pada menentukan latar, tokoh, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan menyimpulkan amanat dalam cerita fantasi.
2. Keterampilan membaca pada cerita fantasi kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kubu tahun ajaran 2020/2021 di katagorikan baik. siswa tersebut masih kurang dalam intonasi, gerak gerik tubuh dan mimih wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., (2016) Pembelajaran Dalam Perspektif Kreatifitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Lantania Jurnal*, 1(4) 35-49.
- Adiwira, S.P (2007) Komunikasi Reseptif Dalam Meningkatkan Belajar Anak. *Jurnal Terakreditasi, Dirjen Dikti SK No 56/DIKTI/Kep/2005*, 5(8), 1-14
- Arifin Bustanul, dkk. (2017). *Menyimak*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Chair, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

- Dalman H. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Elviana. Simarmata, M.Y & Hartati, M., (2021) Analisis Tindak Tutur Imperatif Bahasa Madura Halus Pada Santri Putri Di Pesantren AL-JIHAD Pontianak (Kajian Sosiopramatik). *EduIndo Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 25-36.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis kompetensi*. Jogjakarta : BPFY Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur.. (2008). *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wirdianti, T. Djuanda,D & Gusrayani,D. (2016) Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Penerapan Model Pembelajaran Yang Di Dengar (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV SDN Sintang Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penata Ilmiah*, 2 (1), 1-10.
- Yim, Robert K. (2015). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : Rajawali Pers.